



Peran Media Informasi pada Perilaku Seksual Remaja

Rosita Passe¹, Nurul Fitri Sugiarti Syam², Ayu Lestari², Jumrah Sudirman²

^{1,2} Universitas Megarezky, Indonesia

ABSTRACT

ROLE OF INFORMATION MEDIA ON ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR. Youth is an important phase of life in an individual's developmental cycle. This phase is a transition period that can be directed towards the development of a healthy adulthood, thus bringing happiness and success in carrying out developmental tasks in the next phase. The purpose of community service is expected to be a medium for the dissemination of information related to the role of Information media in adolescent sexual behavior. This community service partner is Megarezky University and CV. Faira Aksara with lecture method using zoom application. From the processed data using Wilcoxon test with a sample number of 53 people obtained there was an increase in knowledge from the average value of quisioner pre-test obtained the correct answer value of 63.20 after counseling changed to 77.73. with a value of $p < 0.000$. Community Service activities are one of the means of conveying information to teenagers, health workers, teachers, and parents so that it can be applied to teenagers both in the school environment or at home and in the youth social environment.

Keywords: Information Media, Sexual, Teen.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online, p.
04.05.2021	19.07.2021	06.10.2021	15.11.2021

Suggested citation

Passe, R., Syam, N. F. S., Lestari, A., & Sudirman, J. (2021). Peran Media Informasi pada Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1142-1149. <https://doi.org/10.30653/002.202064.840>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/840>

¹ Corresponding Author: Universitas Megarezky; Jl. Antang Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234, Indonesia; Email: rositapasse88@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja berperan penting dalam pembangunan dan dapat meningkatkan daya saing penduduk di era globalisasi. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Di Indonesia, hasil Sensus Penduduk 2010 menunjukkan lebih dari seperempat (26,67%) dari total 237,6 juta jiwa penduduk merupakan kelompok remaja (usia 10-24 tahun). Remaja merupakan generasi penerus pembangunan bangsa dan seringkali disebut sebagai 'agen pengubah' (agent of change) dalam masyarakat. Dalam konteks era globalisasi, yang ditandai oleh kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, remaja perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar mereka dapat mengambil manfaat sebesar-besarnya dan berkompetisi (berdaya saing) dengan remaja lain di berbagai belahan dunia (Fatoni & Situmorang, 2019).

Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan di sekitarnya. Di samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, di mana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi (Ramadani & Hanna, 2019).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh remaja di era teknologi dan informasi adalah paparan berbagai konten negatif, termasuk hal-hal yang berbau seksualitas yang dapat muncul ketika mereka mengakses internet (Hanna, 2019).

WHO memperlihatkan bahwa semakin meningkatnya aktifitas seksual diantara kaum muda di Kawasan Asia Pasifik. Permasalahan di Negara berkembang yang menonjol menurut WHO salah satunya masalah kesehatan reproduksi remaja termasuk seks pranikah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi remaja dalam seks bebas adalah keterbukaan informasi dari berbagai media massa yang sulit sekali untuk diseleksi dengan media massa remaja menonton televisi dan film, serta mengakses internet. Keadaan ini sangat dapat bermanfaat dalam membantu mereka untuk mencari informasi-informasi positif, namun adakalanya media massa menjadi salah satu faktor penyebab melakukan tindakan-tindakan negatif (Istawati, 2017).

Berdasarkan laporan America Demographics Negozone, disebutkan bahwa jumlah situs porno meningkat pesat setiap detiknya 28.258 pengguna internet melihat situs porno, rata-rata usia anak yang terbesar ialah berusia 12-17 tahun dan negara Indonesia adalah Negara yang mendapat peringkat ke 2 dari 2005-2010 mengakses situs porno di internet (Istawati, 2017).

Remaja yang aktif di media sosial dan sering terpapar dengan materi yang berbau pornografi menyebabkan bangkitnya gairah seksual remaja sehingga mereka merasa penasaran kemudian mempraktekkan apa yang mereka dapatkan dari media tersebut. Berbagai bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja mulai dari bersentuhan seperti berpegangan tangan sampai berpelukan, berciuman, bercumbu dan berhubungan seksual (Gusputriya, 2018).

Perilaku seksual tersebut akan menyebabkan berbagai hal diantaranya kehamilan remaja yang berujung pada aborsi serta meningkatnya ancaman terhadap HIV/AIDS. Hal itu terlihat pada hasil kajian data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012 yang menunjukkan bahwa kejadian kehamilan diluar nikah akibat seks bebas sebanyak 48,1% terjadi pada remaja usia 15-19 tahun. Di antara angka tersebut tingkat aborsi mencapai 2,5 juta dimana 800 ribu kali aborsi dilakukan

oleh remaja. Data lain menunjukkan kejadian kehamilan remaja di kota sebanyak 1,28% dan di pedesaan sebanyak 2,71% (SDKI, 2012). Sedangkan untuk kejadian HIV/AIDS, Dinas Kesehatan Kota Cirebon menunjukkan sampai Mei 2016 terdapat 374 kasus HIV/AIDS dan 22 kasus diantaranya dialami oleh remaja berusia 15-19 tahun (Mariani & Arsy, 2017).

Data laporan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) juga menunjukkan bahwa remaja laki-laki usia 15–24 tahun yang mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,4% pada tahun 2007 menjadi 8,3% pada tahun 2012. Sedangkan perilaku seksual pranikah pada perempuan mengalami penurunan dari 1,3% pada tahun 2007 menjadi 0,9% pada tahun 2012 (Mulati & Lestari, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut Universitas Megarezky bekerjasama dengan CV. Faira Aksara melalui media zoom melakukan Desiminasi kepada masyarakat guna memberikan pengetahuan terkait peran media social terhadap perilaku seksual remaja.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan webinar pada bulan Desember tahun 2020. Peserta dalam kegiatan ini adalah dosen dalam ruang lingkup Universitas Megarezky, Mahasiswa, Siswa, Guru, Petugas Kesehatan dan Masyarakat Kota Makassar sebanyak 53 peserta. Media yang digunakan melalui online menggunakan aplikasi zoom. Mitra pengmas terdiri dari Universitas Megarezky, CV. Faira Aksara, SMPN 8 Makassar.

Kegiatan desiminasi ini dilakukan tahapan sebagai berikut: 1) koordinasi dengan mitra pengmas yaitu LPPM Universitas Megarezky dan CV. Faira Aksara; 2) sosialisasi materi terkait Peran Media Informasi Pada Perilaku Seksual Remaja. Media sosialisasi dilakukan secara daring melalui poster yang didistribusikan melalui social media 3) implementasi pelaksanaan Peran Media Informasi pada perilaku seksual remaja melalui aplikasi zoom ; 4) evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan quisioner *pre-post test* pada akhir dan awal sesi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Desiminasi ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2020 dimulai pada pukul 09.00 sampai 13.00 melalui webinar dengan jumlah peserta 53 orang. Dalam kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh moderator dan di mulai untuk perentase pemateri pertama dengan judul media social dan psikologikal distress remaja dimasa pandemic covid 19. Setelah pemaparan materi maka di lanjutkan dengan sesi tanya jawab setelah sesi tanya jawab untuk pemateri pertama selesai maka moderator mempersilahkan untuk pemateri ke dua dengan judul Perawatan tradisional oukup ibu nifas untuk mempersentasekan materinya yang kemudian di lanjutkan dengan sesi tanya jawab dan yang pemateri ketiga dengan judul peran media informasi terhadap perilaku seksual dan di lanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah

pemaparan ke tiga pemateri maka moderator kemudian mempersilahkan kepada mahasiswa universitas megarezky untuk melakukan peyuluhan dengan judul Range of Motion (ROM) Dan kemudia kegiatan ini di tutup oleh moderator.

FAIRA AKSARA BERBAGI SESSION 5
"Berbagi Ilmu untuk Maju bersama"

Free sertifikat Peserta Terbatas **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERSAMA DOSEN UNIMERZ**

"Program Diseminasi Hasil Penelitian yang telah dipublikasi"

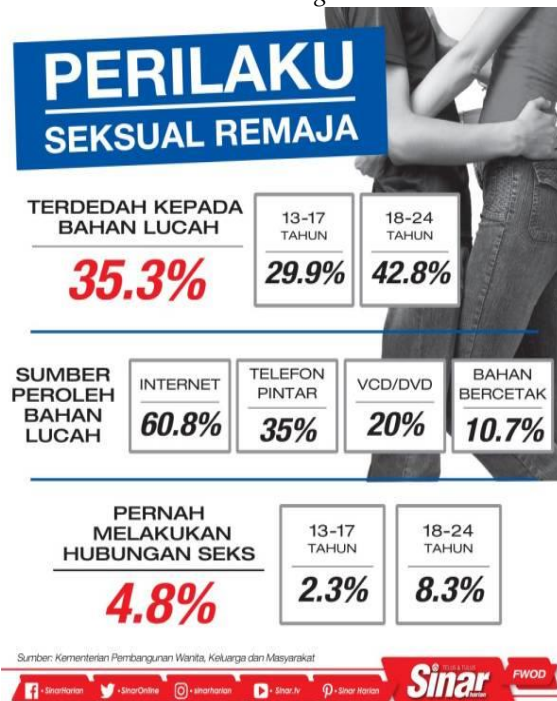
Narasumber :

- Moderator:** Nahira, S.ST.,M.Keb, Dosen Prodi Kebidanan UNIMERZ
- Ns. Julia Fitrianiingsih, S.Kep.,M.Kes.,M.Kep**
Dosen Keperawatan UNIMERZ
Media sosial dan Pshcological distress remaja di masa pandemi covid 19
- Rosita, S.ST.,M.Kes**
Dosen Kebidanan UNIMERZ
Peran Media informasi pada Perilaku Seksual Remaja
- Fadriah Ohorella, S.ST.M.Keb**
Dosen Kebidanan UNIMERZ
Perawatan Tradisional Okup ibu Nifas

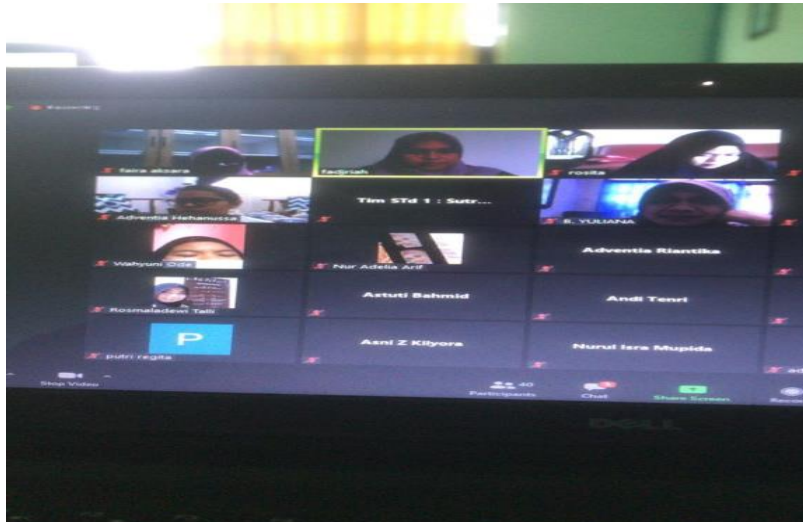
Link Pendaftaran: <https://bit.ly/WebinarFA-Sesi5>

Kamis, 10 Desember 2020
Jam 09.00 WITA - selesai

Gambar 1. Poster kegiatan Webinar



Gambar 2. Leaflet Perilaku seksual remaja



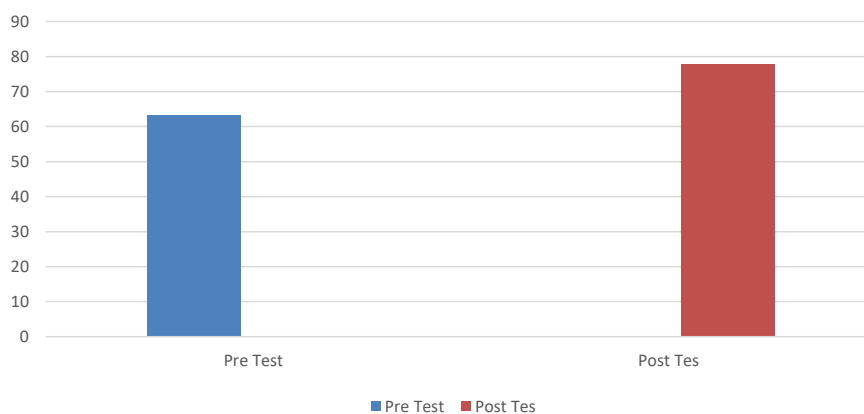
Gambar 3. Gambar kegiatan pengabdian via zoom

Pada kegiatan ini dilakukan *pre-test* sebagai dasar pengetahuan awal dari peserta yang mengikuti kegiatan ini dan dilakukan *post-test* sebagai evaluasi dari hasil pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1. Peran media informasi pada perilaku seksual remaja Tahun 2020

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	$\alpha = 0,05$
Pre-Test	53	63.20	1.18	
Post-Test	53	77.73	1.03	P = 0.000

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 16.0



Gambar 4. Diagram Perbedaan Data Pretes dan Postes

Dari hasil olahan data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan jumlah sampel 53 orang diperoleh ada peningkatan pengetahuan dari rata-rata nilai quisioner pre-test diperoleh nilai jawaban yang benar 63.20 setelah penyuluhan berubah menjadi 77.73 dengan nilai $p = 0.000$ yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan peran media informasi pada perilaku seksual remaja.

Pengaruh teman sebaya dapat memberikan dampak perubahan perilaku pada remaja. Teman sebaya sendiri merupakan teman atau sahabat yang ikatan

pertemanannya lebih erat dengan remaja, remaja sendiri sangat membutuhkan teman untuk dapat mencurahkan semua isi hatinya, dan pada saat ini teman sebaya berperan penting. Ia dapat memberikan pendapat, solusi dan saran. Biasanya pendapat, solusi maupun saran dari teman mudah diterima remaja daripada saran atau anjuran dari orang tua meskipun solusi tersebut belum diketahui kebenarannya terutama tentang seksual. Teman sebaya akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual, karena teman sebaya lebih terbuka dalam memberikan informasi tentang seksual dari pada dengan orang tua maupun keluarga (Istawati, 2017).

Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Media cetak dan media elektronik merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebarluasan pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengundang ingin tahu dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual. Yang menentukan pengaruh tersebut bukan frekuensinya tapi isu media massa itu sendiri (Mariani & Arsy, 2017).

Perilaku seksual merupakan penyimpangan perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Seperti: berfantasi, pegangan tangan, ciuman, berpacaran dan bersenggama (Gusputriya, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya media sosial (internet). Media sosial adalah bentuk elektronik di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya. Fakta ini menunjukkan, responden yang penggunaan media sosialnya berat lebih memungkinkan melakukan perilaku seksual berisiko. Maka terbentuk pola hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja (Mulati & Lestari, 2019).

Menurut Notoatmojo (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah media informasi, dimana informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Semakin sering seseorang memperoleh keterpaparan informasi seksual, maka akan semakin besar kemungkinan pengaruhnya bagi remaja. Hal ini disebabkan terjadinya pengulangan informasi yang diterima yang mengakibatkan perubahan perilaku remaja (Notoadmojo, 2014)

Menurut Sarwono (2004) Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa dan segala hal yang bersifat pornografis akan menguasai pikiran remaja yang kurang kuat dalam menahan pikiran emosinya, karena mereka belum boleh melakukan hubungan seks yang sebenarnya yang disebabkan adanya norma-norma, adat, hukum dan juga agama. Semakin sering seseorang tersebut berinteraksi atau berhubungan dengan pornografi maka akan semakin beranggapan positif terhadap hubungan seks secara bebas. Pornografi dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan satu bentuk perilaku, baik

secara sadar maupun tidak disadari, telah mengubah persepsi bahkan perilaku hidup remaja sehari-hari terutama dalam hal seksualitas (Sarwono 2010).

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan judul peran media informasi pada perilaku seksual remaja yang dilaksanakan dengan melalui webinar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 10 Desember 2020 dengan jumlah peserta 53 orang yang dilaksanakan melalui webinar pada pukul 09.00-13.00 WITA.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di terlaksana dan berjalan sesuai dengan perencanaan dan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada remaja, petugas Kesehatan, guru, serta Orang Tua sehingga bisa diterapkan pada remaja baik dilingkungan sekolah/dirumah maupun di lingkungan pergaulan remaja.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan serangkaian proses Pengabdian Masyarakat ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang banyak membantu dan memberikan kami dukungan. Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Megarezky, Rektor Universitas Megarezky, LPPM Universitas Megarezky, CV. Faira Aksara, serta semua yang turut membantu melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Fatoni, Z., & Situmorang, A. (2020). Determinan Perilaku Berisiko Remaja terkait Seksualitas di Era Globalisasi: Kasus Kota Medan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(2), 137-152.
- Gusputriya, A. (2018). *Hubungan Keterpaparan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Istawati, R. (2017). Hubungan keterpaparan media massa, peran teman sebaya terhadap tindakan seksual di SMA An-naas. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 124-131.
- Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMP Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 443-456.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan media sosial dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(1), 24-34.
- Nasrudin, M. H. (2017). *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*. Skripsi. Tulungagung: UIN Satu Tulungagung.
- Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ramadani, S. D., & Hanna, I. D. (2019). Internet dan Perilaku Seksual Remaja Pesisir Madura: Studi Cross Sectional di Desa Branta. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 91-97.

Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Rosita Passe, Nurul Fitri Sugiarti Syam, Ayu Lestari, Jumrah Sudirman.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)